

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi

Deskripsi berarti menguraikan data dan hasil penelitian. Penelitian ini mengenai penerapan Metode Tutor Sebaya pada materi tari Dogdog Lojor kelas IX di SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data wawancara, pengamatan secara mendalam dengan narasumber dan informan sebagai bentuk pencarian data serta dokumentasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis.

1. SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi

SMPN 1 Parungkuda berdiri sejak tahun 1967, dulunya merupakan filial dari SMPN 1 Cicurug, beralamat Jalan Raya Parungkuda Sukabumi, tepatnya Kp. Babakanpeundeuy, desa Bojongkokosan, Kecamatan Parungkuda. Mudah diakses karena letaknya yang strategis. Sejak dahulu sampai sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian pimpinan, mulai dari : (1) Bapak Zakaria; (2) Bapak H. Dimyati; (3) Bapak Ismail; (4) Bapak Endang Iskandar ,S.Pd; (5) Bapak Aep S.Pd; (6) Bapak H.Ardiana M.M; (7) Bapak Kanto,M.Pd; (8) Bapak Surya,M.Pd; (9) Bapak R.Yadi Priadi,M.Pd; (10) Bapak Herlan Saepuloh,M.M.Pd; dan (11) kini H. Ade Komarajaya,S.Pd.,M.Kom.

SMPN 1 Parungkuda saat ini memiliki 24 rombel yang memiliki fasilitas ruang adapun fasilitas yang tersedia diantaranya 24 ruangan kelas, 1 lab komputer plus jaringan internet, 1 lab IPA, mesjid, lapangan basket,serta

lapangan volley. Gurunya pun sudah berkualifikasi S1 plus sudah tersertifikasi bahkan ada yang sudah S2. Icon SMPN 1 Parungkuda adalah Tari. Group tari SMPN 1 Parungkuda sudah menjuarai lomba tari tingkat nasional berkat tangan dinginnya Bapak Toto and Bapak Rudi (profil sekolah lengkap lihat dilampiran IX halaman 128).

2. Langkah-langkah Penerapan Metode Tutor Sebaya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen, pelajaran Seni Budaya memiliki RPP dan Silabus yang lengkap (lihat lampiran X halaman 129) namun, pada pelajaran muatan lokal yang dijadikan objek penelitian ini guru tidak membuat Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Guru pengampu mata pelajaran muatan lokal tari melaksanakan tugas sesuai kurikulum. Bahwa sekolah harus menyajikan program pendidikan yang dapat memberikan karakteristik lingkungan didaerahnya, baik yang berkaitan dengan kondisi alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya yang dipergunakan guru untuk menjadi kebutuhan daerah sebagai muatan lokal. SMPN 01 Parungkuda merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A dan memakai kurikulum 2013 namun pada kelas IX masih diberlakukannya kurikulum KTSP dan didalamnya ada muatan lokal tari yang masih digunakan. Sehingga kurikulum saat ini kelas IX masih KTSP sedangkan untuk kelas VII dan kelas VIII sudah masuk kurikulum 2013 sehingga muatan lokal terakhir diberlakukan pada kelas IX tahun ini. Muatan Lokal yang diberikan kepada kelas IX dengan Materi tari Dogdog Lojor menjadi materi akhir karena sebelumnya saat dikelas VII siswa mempelajari tari Narangganis dan Narantika

lalu saat dikelas VIII mereka mempelajari tari Merak dan tari Ponggawa atau Keurseus.

Awal Perencanaan kegiatan pembelajaran tari pada materi tari Dogdog Lojor di SMPN 01 Parung kuda diberikan selama satu semester (6 bulan). Dalam bulan pertama hingga bulan kedua guru akan memberikan gerak dan penjabarannya secara keseluruhan dan siswa mengikuti proses pembelajaran. Pada bulan ketiga sampai bulan keenam guru akan mengulang kembali gerak yang diberikan lalu meminta siswa belajar dengan teman sebaya. kelompok tutor ini akan diminta untuk membuat level dan pola lantai yang sudah dijelaskan di awal pembelajaran.

Bulan ketiga, keempat, kelima dan keenam adalah proses siswa dalam melaksanakan pembelajaran tari dengan penerapan Metode Tutor Sebaya. Metode ini selalu dipantau atau diperhatikan oleh guru dalam setiap pertemuan. Untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, guru akan mengevaluasi kelompok tutor setiap pertemuan hasil dari evaluasi, sehingga guru dapat memberikan pengarahan agar metode ini berjalan dengan baik atau tidak. Metode Tutor Sebaya diharapkan guru siswa dapat memberi pertanyaan secara bebas, bebas berpendapat, berdiskusi dan berkreasi dengan teman sebayanya yang dianggap sudah lebih bisa dari teman-teman sekelasnya sehingga metode ini akan efektif pada pembelajaran tari. Pencapaian tujuan pembelajaran tari dibuat dengan perencanaan guna siswa dapat menguasai tari Dogdog Lojor. Seharusnya guru membuat RPP muatan lokal agar pembelajaran dapat lebih efektif.

Objek dalam penelitian ini adalah kelas IX-G, pembelajaran muatan lokal tari dilaksanakan setiap seminggu sekali di hari Selasa. Dalam pelaksanaannya berlangsung selama 2 jam, dimulai pukul 10:00-12:00 WIB. Kelas IX-G terdiri dari 15 orang anak laki-laki dan 23 orang anak perempuan, secara keseluruhan satu kelas berjumlah 38 orang. Pelaksanaan Proses pembelajaran tari disekolah yang diterapkan oleh bapak Rudy sebagai guru tari, pada pertemuan 1, 2 dan 3 pembelajaran tari masih memakai beberapa metode seperti ceramah dan demonstrasi. Hal ini dilakukan guna awal pembelajaran yang masih pasif selanjutnya akan diberikan metode yang cocok untuk membangun pembelajaran yang efektif yaitu Metode Tutor Sebaya pada pertemuan 4 dan selanjutnya. Praktik tari Dogdog Lojor diberikan kepada siswa dengan menerapkan Metode Tutor Sebaya pada pertemuan 4,5,6,7 dan 8 dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, studi pustaka dan studi dokumen, berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan penerapan Metode Tutor Sebaya di SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi :

Pertemuan 4

Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Kegiatan Guru

Guru membuka pembelajaran dengan mengabsen kehadiran siswa setelah semua siswa berdoa. Guru menyampaikan materi gerak dasar tari Dogdog Lojor lalu pembelajaran dimulai.

b. Kegiatan Siswa

Siswa berdoa sebelum guru membuka pembelajaran lalu saat guru memeriksa kehadiran siswa menyimak nama yang disebutkan saat absensi berlangsung. Setelah itu siswa mencermati materi yang diberikan.



Gambar.4.1. kegiatan awal guru mengabsen dan siswa mendengarkan
(Sumber: Ivy Nur Hasna, Selasa 24 Oktober 2017 pukul 10:38 WIB)

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

a. Kegiatan Guru

Sebelum memberikan materi, guru membuat kelompok belajar sekitar 5-6 anak dan membagi laki-laki perempuan. Setelah itu guru meminta anak menyimak terlebih dahulu gerakan yang diberikan, lalu siswa diminta memperagakan gerak dasar tari Dogdog Lojor dan mengulang gerak dasar tari Dogdog Lojor tanpa didampingi guru. Guru mencermati kegiatan siswa dan memilih siswa yang daya tanggap cepat dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari untuk menjadi contoh untuk teman yang lain.

b. Kegiatan Siswa

Siswa berkumpul sesuai kelompok yang sudah di atur oleh guru, lalu saat guru memberikan materi, siswa memperagakan dan memahami gerak dasar tari Dogdog Lojor yang diberikan lalu mengulang kembali gerak dasar tari Dogdog Lojor bersama-sama. Siswa laki-laki menggerakkan gerakan dasar tari Dogdog Lojor versi laki-laki dan sebaliknya untuk siswa perempuan.

Elaborasi

a. Kegiatan Guru

Setelah guru mencermati kegiatan dan keaktifan siswa, guru meminta siswa dan siswi yang sudah dipilih menjadi contoh di depan sebagai tutor. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan mengulang gerakan yang sudah diberikan. Lalu guru membagi siswa laki-laki dan perempuan. Guru meminta siswa laki-laki memperagakan gerak dasar tari Dogdog Lojor. Lalu guru meminta siswa laki-laki belajar dengan teman sebayanya, sesuai kelompok

yang ditentukan. Guru meminta siswi perempuan memperagakan gerak dasar tari Dogdog Lojor dan memberikan waktu untuk siswi perempuan belajar dengan teman sebayanya sesuai kelompok yang ditentukan. Guru memfasilitasi dan memberikan kesempatan peserta didik memperagakan gerak tari Dogdog Lojor dengan belajar bersama teman. Penerapan Metode Tutor Sebaya sudah dijalankan oleh guru.



Gambar.4.2.Siswa menirukan gerakan tari Dogdog Lojor
(Sumber: Ivy Nur Hasna, Selasa 24 Oktober 2017 pukul 10:38 WIB)



Gambar.4.3.Siswi menirukan gerakan tari Dogdog Lojor
(Sumber: Ivy Nur Hasna, Selasa 24 Oktober 2017 pukul 10:56 WIB)

b. Kegiatan Siswa

Siswa dan siswi tutor berbaris didepan teman-teman yang lain sebagai contoh, dan teman yang lain mengikuti. Siswa memperagakan tari Dogdog Lojor bersama Tutor yang sudah dipilih oleh guru. Setelah itu siswa berkumpul sesuai kelompok. Siswa perempuan duduk memperhatikan gerak tari Dogdog Lojor versi laki-laki dan siswa laki-laki memperagakan tari Dogdog Lojor

bersama dengan siswa tutor yang dipilih guru. Setelah siswa laki-laki selesai, siswa laki-laki mencari ruang untuk berlatih dengan kelompok masing-masing dan siswi perempuan memperagakan tari Dogdog Lojor bersama dengan siswi tutor yang dipilih guru. Setelah selesai semua siswa berkumpul sesuai kelompok masing-masing dan belajar bersama kelompok tutor.



Gambar.4.4.Siswa dan siswi belajar bersama kelompok tutor
(Sumber: Ivy Nur Hasna, Selasa 24 Oktober 2017 pukul 11:05 WIB)

Konfirmasi

a. Kegiatan Guru

Guru menjadi narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, jika siswa ada yang ingin bertanya dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar saat proses belajar tutor sebaya berlangsung. Guru memberikan waktu sekitar ± 30 menit untuk siswa belajar bersama teman. Setelah waktu habis guru mengevaluasi satu persatu kelompok yang sudah belajar bersama teman. Guru memanggil kelompok secara acak (Sesuai dengan lampiran I wawancara hlm 91) setelah itu guru mengamati dan memberikan masukan kepada masing-masing kelompok.

b. Kegiatan Siswa

Siswa dan siswi yang tidak terlalu faham bertanya pada teman tutor. Jika teman tutor tidak bisa menjawab, maka siswa harus bertanya pada guru. Namun pada pertemuan ini siswa tidak ada yang bertanya pada guru. Siswa belajar bersama teman dan mempraktekan gerak dasar tari Dogdog Lojor bersama kelompok masing-masing. Siswa terlihat senang dan antusias belajar dengan teman. Setelah itu setiap kelompok maju untuk di evaluasi oleh guru dan kelompok yang sudah atau belum maju memperhatikan teman yang tampil.

3. Kegiatan Penutup

a. Kegiatan Guru

Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan setiap kelompok guru sedikit memberikan masukan dan umpan balik terhadap proses serta hasil pembelajaran. Setelah semua kelompok maju dan guru memberikan masukan serta tidak ada pertanyaan, guru menutup pembelajaran dengan berdoa

b. Kegiatan Siswa

Siswa memperhatikan, menyimak dan mengevaluasi diri sendiri dari masukan yang guru berikan setelah semua kelompok maju, guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama.

Kegiatan pada pertemuan 4 menjelaskan pembelajaran sudah efektif karena sesuai dengan tujuan pembelajaran bahwa siswa mampu melakukan dan memperagakan tari Dogdog Lojor. Kegiatan awal guru membuka pembelajaran pada hari ini selasa tanggal 24 Oktober 2018 dengan berdoa dan mengabsen kehadiran murid lalu masuk kegiatan inti guru mulai menerapkan Metode Tutor Sebaya untuk membantu serta memberikan kesempatan anak mandiri dalam menggali ilmu. Guru memberikan materi gerak dasar tari Dogdog Lojor lalu guru menerapkan Metode Tutor Sebaya kepada siswa setelah itu adanya evaluasi dan kegiatan akhir guru menutup pembelajaran (hasil pengamatan dapat lihat dilampiran III halaman 99).

Pertemuan 5

Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Kegiatan Guru

Guru membuka pembelajaran dengan mengabsen kehadiran siswa setelah semua siswa berdoa. Guru mengulang materi minggu kemarin mengenai gerak dasar tari Dogdog Lojor lalu pembelajaran dimulai.

b. Kegiatan Siswa

Siswa berdoa sebelum guru membuka pembelajaran lalu saat guru memeriksa kehadiran siswa menyimak nama yang disebutkan saat absensi berlangsung. Setelah itu siswa mencermati materi yang diberikan.



Gambar.4.5.Siswa dan siswi mencermati dengan baik
(Sumber: Ivy Nur Hasna, Selasa 07 November 2017 pukul 10:15 WIB)

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

a. Kegiatan Guru

Guru meminta siswa berbaris sesuai kelompoknya. Setelah itu guru memperagakan gerak tari Dogdog Lojor motif 1, motif 2 dan motif 3, lalu guru meminta siswa mengulang gerak tari Dogdog Lojor motif 1 sampai motif 3 tanpa didampingi guru. Guru meminta siswa yang sudah dipilih menjadi tutor didepan untuk menjadi contoh untuk teman yang lain.

b. Kegiatan Siswa

Siswa memperagakan dan memahami gerak tari Dogdog Lojor motif 1 sampai 3 dan mengulang kembali gerak tari Dogdog Lojor motif 1 sampai 3 bersama-sama dengan teman tutor.

Elaborasi

a. Kegiatan Guru

Guru memperhatikan kegiatan siswa dalam memeragakan motif gerak baru lalu guru membagi siswa laki-laki dan perempuan. Setelah itu guru meminta siswa laki-laki memeragakan gerak tari Dogdog Lojor motif 1 sampai 3. Setelah selesai guru meminta siswa laki-laki belajar dengan teman sebayanya, sesuai kelompok yang ditentukan. Lalu guru meminta siswi perempuan memeragakan gerak tari Dogdog Lojor motif 1 sampai 3 dan memberikan waktu untuk siswi perempuan belajar dengan teman sebayanya sesuai kelompok yang ditentukan. Guru memfasilitasi dan memberikan kesempatan peserta didik memeragakan gerak tari Dogdog Lojor dengan belajar bersama teman.

b. Kegiatan Siswa

Siswa dan siswi tutor berbaris didepan teman-teman yang lain sebagai contoh, dan teman yang lain mengikuti. Lalu siswa memeragakan tari Dogdog Lojor dengan Tutor yang sudah dipilih oleh guru. Setelah selesai siswa berkumpul sesuai kelompok. Siswa perempuan duduk memperhatikan gerak tari Dogdog Lojor motif 1 sampai 3 versi laki-laki dan siswa laki-laki memeragakan tari Dogdog Lojor bersama dengan siswa tutor yang dipilih guru. Siswa laki-laki selesai, guru meminta siswa mencari ruang untuk berlatih dengan kelompok masing-masing dan siswi perempuan memeragakan gerak tari Dogdog Lojor motif 1 sampai 3 bersama dengan siswi tutor yang dipilih guru. Setelah selesai semua siswa berkumpul sesuai kelompok masing-masing dan belajar bersama kelompok tutor.



Gambar.4.6.Siswa dan siswi berlatih sesuai kelompok tutor
(Sumber: Ivy Nur Hasna, Selasa 07 November 2017 pukul 11:18 WIB)

Konfirmasi

a. Kegiatan Guru

Guru menjadi narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, jika siswa ada yang ingin bertanya dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar saat proses belajar tutor sebaya berlangsung. Guru memberikan waktu sekitar ± 30 menit untuk siswa belajar bersama teman. Setelah waktu habis guru mengevaluasi satu persatu kelompok yang sudah belajar bersama teman. Guru memanggil secara acak (Sesuai dengan lampiran I wawancara hlm 91), setelah itu guru mengamati dan memberikan masukan kepada masing-masing kelompok.

b. Kegiatan Siswa

Siswa dan siswi yang tidak terlalu faham bertanya pada teman tutor. Jika teman tutor tidak bisa menjawab, maka siswa harus bertanya pada guru. Namun pada pertemuan ini siswa tidak ada yang bertanya pada guru. Siswa belajar bersama teman dan mempraktekan gerak tari Dogdog Lojor motif 1 sampai 3 bersama kelompok masing-masing. Siswa terlihat senang dan antusias belajar dengan teman. Setelah itu setiap kelompok maju untuk di evaluasi oleh guru dan kelompok yang sudah atau belum maju memperhatikan teman yang tampil.



Gambar.4.7. kelompok tutor maju untuk di evaluasi
(Sumber: Ivy Nur Hasna, Selasa 07 November 2017 pukul 11:39 WIB)

3. Kegiatan Penutup

a. Kegiatan Guru

Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan setiap kelompok guru sedikit memberikan masukan dan umpan balik terhadap proses serta hasil pembelajaran. Setelah semua kelompok maju dan guru memberikan masukan

serta tidak ada pertanyaan, guru menutup pembelajaran dengan berdoa

b. Kegiatan Siswa

Siswa memperhatikan, menyimak dan mengevaluasi diri sendiri dari masukan yang guru berikan setelah semua kelompok maju, guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama.

Kegiatan pada pertemuan 5 menjelaskan bagaimana siswa setelah diberikan Metode Tutor Sebaya mereka terlihat baik-baik saja dan mulai memahami materi yang diberikan. Pada pertemuan ini pembelajaran sudah efektif karena sesuai dengan tujuan pembelajaran bahwa siswa mampu melakukan dan memperagakan tari Dogdog Lojor. Kegiatan awal guru membuka pembelajaran pada hari ini selasa tanggal 7 November 2018 dengan berdoa dan mengabsen kehadiran murid lalu masuk kegiatan inti guru mulai menerapkan Metode Tutor Sebaya membagi siswa berkelompok yang telah ditentukan minggu lalu dan kegiatan penutup guru mengevaluasi kembali motif gerak 1 sampai 3 yang telah diberikan (hasil pengamatan dapat lihat dilampiran III halaman 102).

Pertemuan 6

Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Kegiatan Guru

Guru membuka pembelajaran dengan mengabsen kehadiran siswa kelas IX-G setelah semua siswa berdoa. Guru mengulang materi minggu kemarin mengenai gerak dasar tari Dogdog Lojor lalu pembelajaran dimulai.

b. Kegiatan Siswa

Siswa berdoa sebelum guru membuka pembelajaran lalu saat guru memeriksa kehadiran siswa menyimak nama yang disebutkan saat absensi berlangsung. Setelah itu siswa mencermati materi yang diberikan.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

a. Kegiatan Guru

Guru meminta siswa berbaris sesuai kelompoknya. Setelah itu guru memperagakan gerak tari Dogdog Lojor motif 4, motif 5 dan motif 6 lalu mengulang gerak tari Dogdog Lojor motif 4 sampai motif 6 tanpa didampingi guru. Setelah itu guru meminta siswa yang sudah dipilih menjadi tutor didepan untuk menjadi contoh untuk teman yang lain.

b. Kegiatan Siswa

Siswa berkumpul sesuai kelompok yang sudah diatur, siswa memperagakan dan memahami gerak tari Dogdog Lojor motif 4 sampai 6 lalu mengulang kembali gerak tari Dogdog Lojor motif 4 sampai 6 bersama-sama.

Elaborasi

a. Kegiatan Guru

Guru memperhatikan kegiatan siswa dalam memeragakan motif gerak baru lalu guru membagi siswa laki-laki dan perempuan. Setelah itu guru meminta siswa laki-laki memeragakan gerak tari Dogdog Lojor motif 4 sampai 6. Setelah selesai guru meminta siswa laki-laki belajar dengan teman sebayanya, sesuai kelompok yang ditentukan. Lalu guru meminta siswi perempuan memeragakan gerak tari Dogdog Lojor motif 4 sampai 6 dan memberikan waktu untuk siswi perempuan belajar dengan teman sebayanya sesuai kelompok yang ditentukan. Guru memfasilitasi

dan memberikan kesempatan peserta didik memperagakan gerak tari Dogdog Lojor dengan belajar bersama teman.

b. Kegiatan Siswa

Siswa dan siswi tutor berbaris didepan teman-teman yang lain sebagai contoh, dan teman yang lain mengikuti. Lalu siswa memperagakan tari Dogdog Lojor dengan Tutor yang sudah dipilih oleh guru. Setelah selesai siswa berkumpul sesuai kelompok. Siswa perempuan duduk memperhatikan gerak tari Dogdog Lojor motif 4 sampai 6 versi laki-laki dan siswa laki-laki memperagakan tari Dogdog Lojor bersama dengan siswa tutor yang dipilih guru. Siswa laki-laki selesai, guru meminta siswa mencari ruang untuk berlatih dengan kelompok masing-masing dan siswi perempuan memperagakan gerak tari Dogdog Lojor motif 4 sampai 6 bersama dengan siswi tutor yang dipilih guru. Setelah selesai semua siswa berkumpul sesuai kelompok masing-masing dan belajar bersama kelompok tutor.



Gambar.4.8. Siswa memperagakan masing-masing motif gerak baru
(Sumber: Ivy Nur Hasna, Selasa 14 November 2017 pukul 10:55 WIB)

Konfirmasi

a. Kegiatan Guru

Guru menjadi narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, jika siswa ada yang ingin bertanya dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar saat proses belajar tutor sebaya berlangsung. Guru memberikan waktu sekitar ± 30 menit untuk siswa belajar bersama teman. Setelah waktu habis guru mengevaluasi satu persatu kelompok yang sudah belajar bersama teman. Guru memanggil secara acak (Sesuai dengan lampiran I wawancara hlm 91), setelah itu guru mengamati dan memberikan masukan kepada masing-masing kelompok.



Gambar.4.9. Siswa bertanya mengenai teknik tari kepada guru
(Sumber: Ivy Nur Hasna, Selasa 14 November 2017 pukul 11:23 WIB)

b. Kegiatan Siswa

Siswa dan siswi yang tidak terlalu faham bertanya pada teman tutor. Jika teman tutor tidak bisa menjawab, maka siswa harus bertanya pada guru. Siswa belajar bersama teman dan mempraktekan gerak tari Dogdog Lojor motif 4 sampai 6 bersama kelompok masing-masing. Siswa terlihat senang dan antusias belajar dengan teman. Setelah itu setiap kelompok maju untuk di evaluasi oleh guru dan kelompok yang sudah atau belum maju memperhatikan teman yang tampil.

3. Kegiatan Penutup

a. Kegiatan Guru

Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan setiap kelompok guru sedikit memberikan masukan dan umpan balik terhadap proses serta hasil pembelajaran. Setelah semua kelompok maju dan guru memberikan masukan serta tidak ada pertanyaan, guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

b. Kegiatan Siswa

Siswa memperhatikan, menyimak dan mengevaluasi diri sendiri dari masukan yang guru berikan setelah semua kelompok maju, guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama.

Kegiatan pada pertemuan 6 menjelaskan bahwa hasil dari penerapan ini siswa menjadi antusias dengan materi gerak tari yang diberikan sehingga pada

pertemuan ini pembelajaran sudah efektif karena sesuai dengan tujuan pembelajaran bahwa siswa mampu melakukan dan memperagakan tari Dogdog Lojor. Kegiatan awal guru membuka pembelajaran pada hari ini Selasa tanggal 14 November 2018 dengan berdoa dan mengabsen kehadiran murid lalu masuk kegiatan inti guru mulai menerapkan Metode Tutor Sebaya membagi siswa berkelompok yang telah ditentukan minggu lalu, ada beberapa siswa yang bertanya pada guru mengenai teknik gerak dan kegiatan penutup guru lakukan mengevaluasi kembali motif gerak 4 sampai 6 yang telah diberikan dan memberikan penjelasan mengenai teknik gerak serta memberikan kesempatan untuk siswa bertanya setelah itu guru menutup pembelajaran (hasil pengamatan dapat lihat dilampiran III halaman 104).

Pertemuan 7

Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Kegiatan Guru

Guru membuka pembelajaran dengan mengabsen kehadiran siswa kelas IX-G setelah semua siswa berdoa. Guru mengulang materi minggu kemarin mengenai gerak dasar tari Dogdog Lojor lalu pembelajaran dimulai.

b. Kegiatan Siswa

Siswa berdoa sebelum guru membuka pembelajaran lalu saat guru memeriksa kehadiran siswa menyimak nama yang disebutkan saat absensi berlangsung. Setelah itu siswa mencermati materi yang diberikan.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

a. Kegiatan Guru

Guru meminta siswa berbaris sesuai kelompoknya. Setelah itu guru memperagakan gerak tari Dogdog Lojor motif 7, motif 8 dan motif 9 lalu mengulang gerak tari Dogdog Lojor motif 7 sampai motif 9 tanpa didampingi guru. Setelah itu guru meminta siswa yang sudah dipilih menjadi tutor didepan untuk menjadi contoh untuk teman yang lain.

b. Kegiatan Siswa

Siswa berkumpul sesuai kelompok yang sudah diatur, siswa memperagakan dan memahami gerak tari Dogdog Lojor motif 7 sampai 9 lalu mengulang kembali gerak tari Dogdog Lojor motif 7 sampai 9 bersama-sama.

Elaborasi

a. Kegiatan Guru

Guru memperhatikan kegiatan siswa dalam memeragakan motif gerak baru lalu guru membagi siswa laki-laki dan perempuan. Setelah itu guru meminta siswa laki-laki memeragakan gerak tari Dogdog Lojor motif 7 sampai 9. Setelah selesai guru meminta siswa laki-laki belajar dengan teman sebayanya, sesuai kelompok yang ditentukan. Lalu guru meminta siswi perempuan memeragakan gerak tari Dogdog Lojor motif 7 sampai 9 dan memberikan waktu untuk siswi perempuan belajar dengan teman sebayanya sesuai kelompok yang ditentukan. Guru memfasilitasi dan memberikan kesempatan peserta didik memeragakan gerak tari Dogdog Lojor dengan belajar bersama teman.

b. Kegiatan Siswa

Siswa dan siswi tutor berbaris didepan teman-teman yang lain sebagai contoh, dan teman yang lain mengikuti. Lalu siswa memperagakan tari Dogdog Lojor dengan Tutor yang sudah dipilih oleh guru. Setelah selesai siswa berkumpul sesuai kelompok. Siswa perempuan duduk memperhatikan gerak tari Dogdog Lojor motif 7 sampai 9 versi laki-laki dan siswa laki-laki memperagakan tari Dogdog Lojor bersama dengan siswa tutor yang dipilih guru. Siswa laki-laki selesai, guru meminta siswa mencari ruang untuk berlatih dengan kelompok masing-masing dan siswi perempuan memperagakan gerak tari Dogdog Lojor motif 7 sampai 9 bersama dengan siswi tutor yang dipilih guru. Setelah selesai semua siswa berkumpul sesuai kelompok masing-masing dan belajar bersama kelompok tutor.



Gambar.4.10. Siswa mencari ruang untuk berlatih
(Sumber: Ivy Nur Hasna, Selasa 21 November 2017 pukul 11:15 WIB)

Konfirmasi

a. Kegiatan Guru

Guru menjadi narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, jika siswa ada yang ingin bertanya dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar saat proses belajar tutor sebaya berlangsung. Guru memberikan waktu sekitar ± 30 menit untuk siswa belajar bersama teman. Setelah waktu habis guru mengevaluasi satu persatu kelompok yang sudah belajar bersama teman. Guru memanggil secara acak (Sesuai dengan lampiran I wawancara hlm 91), setelah itu guru mengamati dan memberikan masukan kepada masing-masing kelompok.

b. Kegiatan Siswa

Siswa dan siswi yang tidak terlalu faham bertanya pada teman tutor. Jika teman tutor tidak bisa menjawab, maka siswa harus bertanya pada guru. Siswa belajar bersama teman dan mempraktekan gerak tari Dogdog Lojor motif 7 sampai 9 bersama kelompok masing-masing. Siswa terlihat senang dan antusias

belajar dengan teman. Setelah itu setiap kelompok maju untuk di evaluasi oleh guru dan kelompok yang sudah atau belum maju memperhatikan teman yang tampil.

3. Kegiatan Penutup

a. Kegiatan Guru

Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan setiap kelompok guru sedikit memberikan masukan dan umpan balik terhadap proses serta hasil pembelajaran. Setelah semua kelompok maju dan guru memberikan masukan serta tidak ada pertanyaan, guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

b. Kegiatan Siswa

Siswa memperhatikan, menyimak dan mengevaluasi diri sendiri dari masukan yang guru berikan setelah semua kelompok maju, guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama.

Kegiatan pada pertemuan 7 setelah siswa antusias dan menjadikan guru pelengkap setelah mereka belajar dengan teman, pembelajaran ini semakin efektif karena sesuai dengan tujuan pembelajaran bahwa siswa mampu melakukan dan memperagakan tari Dogdog Lojor. Kegiatan awal guru membuka pembelajaran pada hari ini Selasa tanggal 21 November 2018 dengan berdoa dan mengabsen kehadiran murid lalu masuk kegiatan inti guru mulai menerapkan Metode Tutor Sebaya membagi siswa berkelompok yang telah ditentukan minggu lalu dan pada kegiatan inti siswa mulai terlihat mandiri tanpa diberikan arahan mereka berkumpul sesuai kelompok tutor nya. Guru memberikan materi tambahan yaitu motif gerak 7 sampai 9 lalu materi bonus mengenai pola lantai dan level dengan iringan. Antusias siswa semakin baik, setelah itu guru dapat menilai kesungguhan murid dan mengevaluasi jika ada kekurangan lalu menutup pembelajaran dengan motivasi kepada siswa (hasil pengamatan dapat lihat dilampiran III halaman 106).

Pertemuan 8

Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Kegiatan Guru

Guru membuka pembelajaran dengan mengabsen kehadiran siswa kelas IX-G setelah semua siswa berdoa. Guru mengulang materi minggu kemarin mengenai gerak dasar tari Dogdog Lojor lalu pembelajaran dimulai.

b. Kegiatan Siswa

Siswa berdoa sebelum guru membuka pembelajaran lalu saat guru memeriksa kehadiran siswa menyimak nama yang disebutkan saat absensi berlangsung. Setelah itu siswa mencermati materi yang diberikan.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

a. Kegiatan Guru

Guru meminta siswa berbaris sesuai kelompoknya. Setelah itu guru memperagakan gerak tari Dogdog Lojor motif 10, motif 11 dan motif 12 lalu mengulang gerak tari Dogdog Lojor motif 10 sampai motif 12 tanpa didampingi guru. Setelah itu guru meminta siswa yang sudah dipilih menjadi tutor didepan untuk menjadi contoh untuk teman yang lain.

b. Kegiatan Siswa

Siswa berkumpul sesuai kelompok yang sudah diatur, siswa memperagakan dan memahami gerak tari Dogdog Lojor motif 10 sampai 12 lalu mengulang kembali gerak tari Dogdog Lojor motif 10 sampai 12 bersama-sama.

Elaborasi

a. Kegiatan Guru

Guru memperhatikan kegiatan siswa dalam memeragakan motif gerak baru lalu guru membagi siswa laki-laki dan perempuan. Setelah itu guru meminta siswa laki-laki memeragakan gerak tari Dogdog Lojor motif 10 sampai 12. Setelah selesai guru meminta siswa laki-laki belajar dengan teman sebayanya, sesuai kelompok yang ditentukan. Lalu guru meminta siswi perempuan memeragakan gerak tari Dogdog Lojor motif 10 sampai 12 dan memberikan waktu untuk siswi perempuan belajar dengan teman sebayanya sesuai kelompok yang ditentukan. Guru memfasilitasi dan memberikan kesempatan peserta didik memeragakan gerak tari Dogdog Lojor dengan belajar bersama teman.

b. Kegiatan Siswa

Siswa dan siswi tutor berbaris didepan teman-teman yang lain sebagai contoh, dan teman yang lain mengikuti. Lalu siswa memperagakan tari Dogdog Lojor dengan Tutor yang sudah dipilih oleh guru. Setelah selesai siswa berkumpul sesuai kelompok. Siswa perempuan duduk memperhatikan gerak tari Dogdog Lojor motif 10 sampai 12 versi laki-laki dan siswa laki-laki memperagakan tari Dogdog Lojor bersama dengan siswa tutor yang dipilih guru. Siswa laki-laki selesai, guru meminta siswa mencari ruang untuk berlatih dengan kelompok masing-masing dan siswi perempuan memperagakan gerak tari Dogdog Lojor motif 10 sampai 12 bersama dengan siswi tutor yang dipilih guru. Setelah selesai semua siswa berkumpul sesuai kelompok masing-masing dan belajar bersama kelompok tutor.

Konfirmasi

a. Kegiatan Guru

Guru menjadi narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, jika siswa ada yang ingin bertanya dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar saat proses belajar tutor sebaya berlangsung. Guru memberikan waktu sekitar \pm 30 menit untuk siswa belajar bersama teman. Setelah waktu habis guru mengevaluasi satu persatu kelompok yang sudah belajar bersama teman. Guru memanggil secara acak (Sesuai dengan lampiran I wawancara hlm 91), setelah itu guru mengamati dan memberikan masukan kepada masing-masing kelompok.

b. Kegiatan Siswa

Siswa dan siswi yang tidak terlalu faham bertanya pada teman tutor. Jika teman tutor tidak bisa menjawab, maka siswa harus bertanya pada guru. Siswa belajar bersama teman dan mempraktekan gerak tari Dogdog Lojor motif 10 sampai 12 bersama kelompok masing-masing. Siswa terlihat senang dan antusias belajar dengan teman. Setelah itu setiap kelompok maju untuk di evaluasi oleh guru dan kelompok yang sudah atau belum maju memperhatikan teman yang tampil.



Gambar.4.11. salah satu kelompok tutor maju untuk dievaluasi
(Sumber: Ivy Nur Hasna, Selasa 28 November 2017 pukul 11:28 WIB)

3. Kegiatan Penutup

a. Kegiatan Guru

Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan setiap kelompok guru sedikit memberikan masukan dan umpan balik terhadap proses serta hasil pembelajaran. Setelah semua kelompok maju dan guru memberikan masukan serta tidak ada pertanyaan, guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

b. Kegiatan Siswa

Siswa memperhatikan, menyimak dan mengevaluasi diri sendiri dari masukan yang guru berikan setelah semua kelompok maju, guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama

Kegiatan pada pertemuan 8 sama seperti kegiatan sebelumnya namun pada pertemuan ini siswa mulai terbiasa dan menikmati penerapan Metode Tutor Sebaya yang diterapkan oleh guru, siswa terlihat nyaman dan tidak memiliki beban untuk belajar sehingga pembelajaran akan efektif karena sesuai dengan tujuan pembelajaran bahwa siswa mampu melakukan dan memperagakan tari Dogdog Lojor. Kegiatan awal guru membuka pembelajaran pada hari ini Selasa tanggal 28 November 2018 dengan berdoa dan mengabsen kehadiran murid lalu masuk kegiatan inti guru mulai menerapkan Metode Tutor Sebaya dengan

materi motif gerak 10 sampai 12 dengan pola lantai dan level. Guru terus memberikan masukan dan motivasi siswa untuk berkreasi. Kegiatan ini berakhir guru akan mengevaluasi seperti biasa bagaimana daya tangkap anak dan memberi pengumuman bahwa akan adanya ujian setelah itu guru menutup pembelajaran (hasil pengamatan dapat lihat dilampiran III halaman 108).



Gambar.4.12. salah satu kelompok tutor maju untuk dievaluasi
(Sumber: Ivy Nur Hasna, Selasa 28 November 2017 pukul 11:42 WIB)



Gambar.4.13. salah satu kelompok tutor maju untuk dievaluasi
Sumber: Ivy Nur Hasna, Selasa 28 November 2017 pukul 11:50 WIB

3. Materi Tari Dogdog Lojor

Pembelajaran tari di SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi sudah diberikan beberapa tarian yang berasal dari Jawa Barat. Kelas IX diajarkan tari Dogdog Lojor yang merupakan tari rakyat yang lahir dari adat istiadat setempat. Pertemuan 1,2 dan 3 akan diberikan pengetahuan tari. Materi-materi yang diberikan mengenai tari Dogdog Lojor seperti :

Sejarah tari Dogdog Lojor, yakni Dogdog Lojor yang pada umumnya digunakan sebagai salah satu alat musik pengiring untuk seni Dogdog Lojor dalam Prosesi Seren Taun di Kasepuhan Banten Selatan. Prosesi Seren Taun adalah upacara Ngadiukeun, atau memasukkan *pocong padi* ke *Leuit Si Jimat* oleh Pimpinan Adat Kasepuhan Ciptagelar yaitu Abah Ugi Sugriana Rakasiwi. Kidung puji-pujian kepada Nyi Pohaci Sanghyang Asri dan iringan suara kecapi menambah sakral suasana di pelataran *Leuit Si Jimat*. Usai *pocong padi* pertama dimasukkan ke *Leuit Si Jimat*, warga mengikuti memasukkan padi ke *leuit karuhun* atau lumbung komunal milik Kasepuhan. Menurut Yoyoyogasmana Humas Kasepuhan Ciptagelar, pada mulanya *Leuit Si Jimat* digunakan untuk cadangan warga apabila seandainya terjadi musim paceklik. Saat ini warga tidak pernah mengambil dari *Leuit Si Jimat*, karena di setiap kampung di Kasepuhan terdapat lumbung komunal yang jumlahnya ratusan dan bisa dimanfaatkan warga. Pada acara upacara Seren Taun ini terdapat panggung pertunjukan wayang golek berada tepat di depan Imah Gede, rumah silaturahmi warga dan pameran hasil kerajinan warga. Ritual atau upacara seren taun ini sudah dilakukan sejak 646 tahun silam. Sepuluh orang wanita

berkebayu hitam terlihat memukul-mukul lesung dengan alu menciptakan bunyi-bunyian berirama. Sementara itu rombongan debus, baris kolot, dayang-dayang, dan perkusi dogdog lojor mengiringi barisan rengkong yang memikul padi berjalan menyusuri pesawahan menuju lumbung padi negara (*Leuit Si Jimat*). Perkusi kemudian dikembangkan menjadi sebuah tarian yang bernama tari Dogdog Lojor. Tari Dogdog Lojor berasal dari kata, Dogdog dan Lojor, menurut Kamus Bahasa Sunda Dogdog adalah kendang kecil atau sejenis alat musik pukul dan Lojor adalah panjang. Dogdog Lojor merupakan alat musik pukul dalam sebuah ritual upacara seren tahun dari Kampung Adat Kasepuhan Ciptagelar Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi, yang dilaksanakan setahun sekali setelah panen padi.⁴¹



Tari Dogdog Lojor karya Toto Sugiarto memiliki nilai-nilai seni, diantaranya nilai keindahan estetis murni dapat dilihat dari aksesoris yang digunakan oleh penari-penari tersebut dengan diikatkannya sebuah balon pada aksesoris kepala dimana hal tersebut tidak memiliki tujuan atau fungsinya sendiri, nilai pengetahuan dalam tari ini dapat dijadikan sebagai nilai pendidikan dimana dengan tari dogdog lojor ini dapat memberikan pengalaman estetis bagi penikmat atau publik seni.⁴² Geraknya lebih banyak menggunakan gerakan menepuk Dogdog, adapun beberapa gerak khas yang unik dalam tarian ini di antaranya ada *Lulumpatan*, *Aclog-aclogan*, *Nakol dogdog*, *Kekepohan*, dan *Kukudaan*.




⁴¹ Anita Geofani, *Tari dogdog lojor karya Toto Sugiarto Sebagai Representasi Upacara seren taun di kasepuhan ciptagelar Kabupaten Sukabumi*, (Jurnal Prodi Pendidikan Sendratasik FBS UNJ, 2016), hlm.42.


⁴² *Ibid.*, hlm.46.




Praktik tari Dogdog Lojor dilaksanakan pada pertemuan awal namun diberikan secara terperinci pada pertemuan 4,5,6,7 dan 8, berikut materi gerak tari Dogdog Lojor :


Tabel 4.1 Motif Gerak tari Dogdog Lojor pada pertemuan kelima sampai seterusnya




Pertemuan 5				
No	Motif Gerak Tari Dogdog Lojor	Hitungan	Deskripsi Gerak	Gambar
1.	Rieug masuk (2x8) diulang	1-8 (2x) diulang	<p>Gerak para laki-laki : seluruh badan digetarkan posisi lengan lurus dan kaki terbuka.</p> <p>Gerak pada perempuan: tangan lurus kedepan lalu berputar seperti angka delapan.</p>	
2.	Kepak gebrig	1-8 (2x)	<p>Gerak para laki-laki : tangan ditekuk, kaki kanan didepan dan kaki kiri dibelakang badan menghadap ke samping kiri lalu tangan ditepuk sesuai iringan.</p> <p>Gerak pada perempuan: tangan kanan ke depan tangan kiri dibelakang dengan posisi kaki menyilang kanan didepan dan kiri dibelakang lalu berputar kearah kiri lalu sebaliknya kekanan.</p>	


Pertemuan 5				
No	Motif Gerak Tari Dogdog Lojor	Hitungan	Deskripsi Gerak	Gambar
				
3.	Leyor	1-8 (2x)	<p>Gerak para laki-laki : gerak tangan kanan lurus dengan tangan kiri ditekuk. Posisi awal kaki kiri diangkat lalu disilang dan berputar.</p> <p>Gerak pada perempuan: gerak tangan kanan dan kiri disatukan telapak nya dengan posisi kaki rengkuh menyilang lalu gerakan selanjutnya lengan dibuka dengan posisi kaki dibuka sedikit, dilakukan berulang</p>	 


Pertemuan 6				
No	Motif Gerak Tari Dogdog Lojor	Hitungan	Deskripsi Gerak	Gambar
4.	Bangtor I	1-8 (2x)	<p>Gerak para laki-laki : posisi badan tegap dengan lengan kanan dan kiri bergantian lurus dan ditekuk.</p> <p>Gerak pada perempuan: posisi tubuh rengkuh dengan memegang selendang lalu berputar berkeliling membentuk</p>	







Pertemuan 6				
No	Motif Gerak Tari Dogdog Lojor	Hitungan	Deskripsi Gerak	Gambar
			lingkaran.	
5.	Kepak Cindek	1-8 (3x)	<p>Gerak para laki-laki : posisi badan tegap tangan didepan ditepuk, lalu dibuka lalu ditepuk kembali kearah depan.</p> <p>Gerak pada perempuan: tangan lurus disamping lalu lengan diukel bersamaan dengan kaki melangkah ke depan.</p>	
6.	Bangtor II	1-8 (2x)	Gerak para laki-laki : posisi badan tegap dengan posisi tangan kesamping kiri, ke atas dan kesamping kanan dilakukan berulang. Posisi kaki membuka dan menutup	


Pertemuan 6				
No	Motif Gerak Tari Dogdog Lojor	Hitungan	Deskripsi Gerak	Gambar
			Gerak pada perempuan: gerak tangan kiri ditekuk ke belakang dan kanan digerakan ke depan dan belakang dengan posisi kaki jinjit dan di genjot.	

Pertemuan 7				
No	Motif Gerak Tari Dogdog Lojor	Hitungan	Deskripsi Gerak	Gambar
7.	Bangtor III	1-8 (2x)	<p>Gerak para laki-laki : posisi badan tegap dengan posisi tangan kesamping kiri ditekuk, tangan kanan diluruskan lalu saat berputar keduanya ditekuk dengan posisi kaki silang saat berputar</p> <p>Gerak pada perempuan: posisi badan tegap posisi tangan lurus kesamping lalu telapak tangan disatukan dilakukan berulang dengan posisi kaki disilang.</p>	 
8.	Mincid Eyong	1-8 (2x)	<p>Gerak para laki-laki : posisi badan tegap lalu tangan ditepuk dan kaki melangkah dengan digenjot dengan jalan melingkar.</p> <p>Gerak pada perempuan: posisi badan tegap tangan keatas dengan posisi kaki kiri lurus dan kanan siap</p>	

Pertemuan 7				
No	Motif Gerak Tari Dogdog Lojor	Hitungan	Deskripsi Gerak	Gambar
			menyilang untuk berputar	
9.	Kepak Lonjor dan Bangtor	1-8 (3x)	<p>Gerak para laki-laki : Gerak tangan yang ditepuk depan kepala maju mundur lalu posisi kaki melangkah maju ke arah samping kiri lalu dilakukan berlawanan.</p> <p>Gerak pada perempuan: gerak tubuh tegak tangan kanan didepan dan kiri dibelakang lalu melangkah ke samping dengan gerak lengan mengukel.</p>	

Pertemuan 8				
No	Motif Gerak Tari Dogdog Lojor	Hitungan	Deskripsi Gerak	Gambar
10.	Ulin Dogdog	1-8 (3x)	<p>Gerak para laki-laki : Gerak badan tegap lalu tangan seperti berdoa dengan kaki menilang ke samping lalu dilakukan berlawanan.</p> <p>Gerak pada perempuan: gerak badan ke condong ke depan lalu tangan kanan ke depan dengan tangan kiri ke menekuk</p>	

Pertemuan 8				
No	Motif Gerak Tari Dogdog Lojor	Hitungan	Deskripsi Gerak	Gambar
			ke lengan kanan lalu dilakukan ke arah yg berlawanan	
11.	Rieug II	1-8 (2x)	<p>Gerak para laki-laki : posisi badan tegap seluruh badan digetarkan. Lalu kaki lurus, dibengkokkan dan diluruskan kembali. Posisi tangan menunjuk ke kanan kiri lalu rengkuh dan dilakukan berulang</p> <p>Gerak pada perempuan: tangan kiri ditekuk dengan tangan kanan ke depan ke belakang lalu berputar seperti angka delapan.</p>	  
12.	Mincid Sabetan	1-8 (2x)	<p>Gerak para laki-laki : badan tegap lalu gerakan tangan kanan menyabet kaki kiri dan dilakukan berlawanan dengan berputar.</p> <p>Gerak pada perempuan: badan tegap dengan posisi tangan menggunakan selendang ke atas lalu gerakan berputar.</p>	 

Pertemuan 8				
No	Motif Gerak Tari Dogdog Lojor	Hitungan	Deskripsi Gerak	Gambar
				

B. Interpretasi Data

Menginterpretasikan / menafsirkan data merupakan analisis yang akurat dan cara penyajian yang tepat akan memungkinkan tafsiran / interpretasi hasil penelitian yang akurat dan valid oleh sebab itu, harus berhati-hati dalam melakukan analisis.

1. Dukungan sekolah kepada pembelajaran tari.

Sekolah sangat mendukung pembelajaran tari dengan di fasilitasnya sarana prasana juga dengan melalui memasukannya dalam kurikulum sekolah yaitu muatan lokal karena berdasarkan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (UUSPN Nomor 2/1989, Pasal 37) Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memerhatikan tahap perkembangan anak didik dan relevansinya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesenian. Wujud realisasi usaha ini, sekolah harus menyajikan program pendidikan yang dapat memberikan karakteristik lingkungan didaerahnya, baik

yang berkaitan dengan kondisi alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya maupun yang menjadi kebutuhan daerah sebagai muatan lokal.

Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas muatan lokal di bidang kesenian yaitu seni tari di SMPN 01 Parungkuda Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, studi pustaka dan studi dokumen bahwa sekolah sangat mendukung pembelajaran tari yang mempelajari tari dari daerah setempat. Dukungan dari sekolah terlihat dari fasilitas sarana prasarana untuk peserta didik mengasah bakatnya dibidang kesenian khususnya seni tari. Sekolah memberikan tempat seperti panggung untuk tempat berlatih. Berikut panggung yang diberikan sekolah :



Gambar.4.14. Panggung di SMPN 01 Parungkuda sebagai dukungan prasarana
(Sumber: Ivy Nur Hasna, Selasa 7 Oktober 2017 pukul 10:27)

Prasarana yang diberikan oleh pihak sekolah bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengembangkan bakatnya di kesenian. Panggung, speaker dan kaset tari juga difasilitasi oleh pihak sekolah sehingga siswa bisa berlatih tari.

2. Efek positif perencanaan pembelajaran tari di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran muatan lokal, guru tidak membuat Silabus dan RPP karena pergantian kurikulum dan pergantian guru baru. Ketidaksiapan guru terlihat dari materi pembelajaran sampai metode apa yang akan digunakan. Sesungguhnya kondisi ini tidak boleh terjadi. Ketidaksiapan guru dalam membuat Silabus dan RPP berdampak kepada pembelajaran yang kurang efektif. Jika guru membuat perencanaan pembelajaran maka pembelajaran menjadi terarah, segala situasi akan berjalan dengan baik dan benar.

Efek positif dari perencanaan pembelajaran sangat lah banyak salah satunya yaitu terperinci materi pembelajaran dari yang termudah sampai tersulit dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran. Seharusnya penerapan Metode Tutor Sebaya direncanakan oleh guru dalam Silabus dan RPP yang berisi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi, Strategi, Metode, Penilaian, Sumber, serta alokasi waktu dalam Silabus dan RPP. Metode Tutor Sebaya jika diterapkan melalui tahap-tahap yang jelas dalam Silabus dan RPP perencanaan pembelajaran, maka Metode Tutor Sebaya akan efisien diberikan kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian menurut Wotruba dan Wright ada 7 (tujuh) indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif yaitu :

- (a) pengorganisasian materi dengan baik,
- (b) komunikasi yang efektif,
- (c) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran,
- (d) sikap positif siswa,
- (e) pemberian nilai yang adil,
- (f) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran,
- (g)

hasil belajar siswa yang baik. Suatu proses belajar-mengajar dapat dikatakan berhasil, jika indikator tersebut dapat dijalankan dengan baik.

Pentingnya perencanaan pembelajaran terdapat pada indikator pertama yaitu pengorganisasian materi yang baik. Pengorganisasian adalah cara bagaimana mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya.⁴³

Kesiapan belajar individu ditentukan oleh penguasaan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Jika guru tidak siap dan materi yang dibawakan tidak sesuai maka peserta didik akan sulit menguasai pengetahuan yang diberikan. Pengorganisasian materi juga mencakup faktor penunjang lainnya yang digunakan selama proses penyajian. Faktor penunjang tersebut antara lain yaitu penggunaan media, sikap, gerak-gerik mengajar, dan cepat lambat penyajian. Setiap pertemuan pengorganisasian selalu dibagi dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Tahapan tersebut tidak dapat diubah tata letaknya dan tidak dapat ditinggalkan salah satu nya.⁴⁴ Apabila salah satu tahapan tidak dilakukan oleh guru, maka guru tidak mencapai tujuan pembelajaran. Urutan tahapan diatas bersifat baku dan tidak dapat di tinggalkan salah satunya. Guru hanya dapat dikatakan mengajar dengan ideal.

3. Keberhasilan penerapan pembelajaran dengan Metode Tutor Sebaya.

⁴³ Hamzah B, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: pembelajaran, aktif, inovatif, lingkungan, kreatif dan menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.174.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.13.

Berdasarkan wawancara, pengamatan, studi dokumen dan studi pustaka bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran terlihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar pembelajaran. Pembelajaran keterampilan khususnya seni tari cocok dengan penerapan Metode Tutor Sebaya karena hasil belajar anak rata-rata baik. Hasil belajar dengan penerapan Metode Tutor Sebaya menjadikan siswa aktif dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya sendiri. Konsep tersebut bersinambungan dengan konsep teori belajar konstruktivisme bahwa hasil belajar siswa melewati suatu proses mengkonstruksi pengetahuannya dengan di pengaruhi oleh lingkungan sekitar. Hasil belajar siswa dinilai dengan nilai KKM antara 7,5 sampai 7,8 batas minimum pada materi tari Dogdog Lojor.

Tabel 4.2 Berdasarkan Studi Dokumen bersumber dari guru tari Bapak Rudy, Berikut hasil belajar siswa kelas IX-G dengan materi tari Dogdog Lojor :

No	Nama	P/L	Nilai UAS
1.	Abdul Kholiq Permana	L	90
2.	Abdul Latif	L	80
3.	Adam Permana Permana	L	86
4.	Adelia Nuralfia	P	86
5.	Ageng Dau Candriani	P	86
6.	Alvia Shava Salsabila	P	90
7.	Amanda Puspitasari	P	87
8.	Anggi	P	83
9.	Anggun Tri Widya	P	86
10.	Astri Permata Sari	P	80
11.	Asril Alfyan	P	92
12.	Ayatullah Fauzan Alam Islam	L	95
13.	Denara Ayunda	P	86
14.	Deni Maulana	L	76
15.	Ely Halifah	P	86
16.	Fadilah Surya Z	L	90
17.	Fasha Muhamad Fadilah	L	83
18.	Fikri Hidayatullah	L	78

19.	Fikri Nasrul Gunawan	L	81
20.	Firzandi Hermawan	L	85
21.	Hany Khoerunnisa	P	96
22.	Helga Permana	P	87
23.	Husain Abdul Fikri	L	76
24.	Husain Ali	L	80
25.	Indra Permana	L	82
26.	Intan Siti Fauziah	P	80
27.	M. Zulfikri Salman	L	88
28.	Moch. Rizky Naz Octa Efendi	L	76
29.	Mutia Ananda Putri	P	88
30.	Mutiara Maryam	P	86
31.	Neng Suci Maripati Nur Aisyah	P	86
32.	Putri Aryani	P	83
33.	Rezkiah Nala Putri	P	92
34.	Sekar Fauziah	P	78
35.	Sheila Aulia	P	90
36.	Siti Nurasiah	P	86
37.	Siti Nurul Alfi	P	86
38.	Wulan Hermalia Putri	P	89

Penilaian praktik tari Dogdog Lojor di kelas IX-G dengan penerapan Metode Tutor Sebaya dapat dilihat hasil evaluasi dari proses belajar siswa. Penerapan Metode Tutor Sebaya dikatakan efektif karena dapat mencapai kompetensi-kompetensi dalam tujuan pembelajaran. Hasil penilaian ini diatas rata-rata KKM yaitu 7,5 sampai 7,8 sehingga siswa kelas IX-G dikatakan lulus dengan rata-rata nilai 76 terendah dan nilai tertinggi 96 (lihat tabel 4.2).

4. Kelebihan dan kekurangan Metode Tutor Sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, studi pustaka dan studi dokumen bahwa kelebihan dan kekurangan Metode Tutor Sebaya, sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Tutor Sebaya, yaitu :

- 1) Daya serap siswa terhadap materi tari Dogdog Lojor sangat baik karena penerapan Metode Tutor Sebaya menjadikan siswa leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi atau ketidakpahaman mengenai gerak dasar.
- 2) Efek psikologis, siswa lebih nyaman belajar dengan teman karena tidak membuat tegang, merasa aman dan merasa lebih seru pembelajaran tidak membosankan.
- 3) Waktu pembelajaran dengan menerapkan Metode Tutor Sebaya cukup efektif dikarenakan tempat latihan yang memadai dan daya tangkap anak baik, waktu 2 jam pembelajaran cukup untuk membahas beberapa motif gerak dan diberikan waktu belajar dengan temannya jika ada kesulitan.
- 4) Sarana dan prasarana juga sangat baik berkat dukungan sekolah yang memberikan fasilitas panggung untuk melatih bakat siswa sehingga saat siswa belajar dengan temannya tidak diganggu dengan teman yang lain karena tempat latihan cukup.

b. Kekurangan Metode Tutor Sebaya, yaitu :

- 1) Daya serap siswa kurang jelas jika belajar dengan teman mengenai teknik gerak yang baik.

- 2) Efek psikologis siswa yang tidak bisa bersosialisasi akan sulit diterapkan Metode Tutor Sebaya ini.
- 3) Waktu pembelajaran sudah cukup efektif namun akan tidak efektif jika siswa malah bermain dengan temannya. Waktu itu terbuang sia-sia jika tidak dimanfaatkan untuk belajar atau berdiskusi.
- 4) Sarana dan prasarana sudah baik dan alangkah lebih baiknya di tingkatkan kembali jika adanya kerusakan pada tempat latihan.

5. Efek Positif dari langkah-langkah Metode Tutor Sebaya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penerapan Metode Tutor Sebaya diterapkan oleh 3 (tiga) kegiatan utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti yang mencakup eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru memberikan materi baru dan siswa siap mencermati dan memahami materi yang diberikan. Pada tahap elaborasi guru mendorong siswa berfikir serta berkreasi dan siswa menganalisis materi yang sudah diberikan dengan berlatih bersama teman sebayanya. Pada tahap konfirmasi adanya pembenaran, penegasan dan pengesahan oleh guru untuk ketercapaian tujuan pembelajaran dan siswa memberikan hasil analisis atau hasil belajar dengan teman sebayanya.

Penerapan Metode Tutor Sebaya memberikan efek positif dari aspek kemudahan siswa dalam belajar keterampilan menari, menumbuhkan minat siswa untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Siswa terlihat mudah

memahami materi dalam menari karena memperoleh bantuan dari teman sebayanya. Kesulitan yang dihadapi ketika belajar tari dapat diatasi dengan teman sebayanya sehingga siswa merasa nyaman bertanya pada temannya dan teman tutor juga terlihat menyemangati serta memberikan motivasi dalam mengembangkan minat siswa belajar menari. Hal tersebut terlihat dari tumbuhnya minat dan bakat siswa karena suasana belajar terlihat menyenangkan, siswa lebih komunikatif serta pembelajaran menjadi tidak membosankan.